



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Eceng Gondok di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura

Sari Kumala^{1✉}, Tutus Rani Arifa², Muhammad Iqbal Ansari³, Parman Komarudin⁴, Yuni Maulidah⁵, Nadia Lestiyana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

✉¹sarikumalapgmi@gmail.com, ²tutusuniska17@gmail.com, ³muhammadiqbalansari13@gmail.com,
⁴parmankomarudinfsi79@gmail.com, ⁵yunimaulidah16@gmail.com, ⁶nadialestiyana14@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 11 Nov. 2024

Revised: 14 Jan. 2025

Accepted: 26 Jan. 2025

Published: 31 Jan. 2025

Kata Kunci:

Pelatihan, Media Pembelajaran, Berbahan Eceng Gondok

Keywords:

Training, Learning Media, Made from Water Hyacinth

Doi:

[10.35931/ak.v5i1.4212](https://doi.org/10.35931/ak.v5i1.4212)

ABSTRAK

Bagi sekolah yang kesulitan dalam mengadakan media Non ICT dalam bentuk sudah jadi maka guru dapat membuat media sendiri dengan memanfaatkan benda-benda sekitar dan dibuat dalam bentuk tiruan (tiruan alat Peraga). Contohnya adalah media yang dapat di buat langsung oleh guru adalah media pembelajaran berbahan eceng gondok. Sekolah MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk bertempat di daerah kawasan pesisir sungai martapura yang biasa banyak dilalui eceng gondok, pada hasil wawancara dengan guru-guru pengajar di sana mereka belum mengenal dan belum pernah menggunakan media pembelajaran berbahan eceng gondok bisa digunakan pada pembelajaran yang menggunakan metode cerita, sehingga pada saat pembelajaran siswa merasa kurang termotivasi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah tanpa di bantu dengan media pembelajaran. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok dengan tujuan agar Guru-guru di MI Jannatusshibyan memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok sehingga pada saat pembelajaran berlangsung anak-anak menjadi termotivasi dan bersemangat. Melalui pelatihan ini juga diharapkan masing-masing guru dapat membuat media pembelajaran berbahan eceng gondok sesuai dengan bidang pelajaran yang di mampu. Penggunaan media Non ICT berbahan eceng gondok dapat dibuat alat peraga seperti menjadi boneka dengan menggunakan metode cerita. Berdasarkan angket tanggapan peserta terhadap Pembuatan Media Non ICT berbahan eceng gondok adalah 57%, dengan kategori kurang positif kemudian kami memberikan Pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok. Dengan tujuan agar Guru-guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan media berbahan eceng gondok. Metode yang digunakan pada pengabdian ini yaitu diawali dengan ceramah, diskusi dan Tanya jawab dan terakhir evaluasi. Ketercapaian kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik dan berhasil terlihat dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta setelah dilaksanakan Kegiatan yaitu 87% dengan kategori sangat positif.

ABSTRAK

For schools that have difficulty in providing Non-ICT media in ready-made form, teachers can make their own media by utilizing surrounding objects and making them in imitation form (imitation of teaching aids). An example is media that can be made directly by teachers is learning media made from water hyacinth. MI Jannatusshibyan School, Gudang Hirang Village, Sungai Tabuk District is located in the coastal area of the Martapura River which is usually passed by water hyacinth, based on interviews with teachers there, they did not know and had never used learning media made from water hyacinth that could be used in learning using the story method, so that during learning students felt less motivated because teachers only used the lecture method without being assisted by learning media. The solution offered is to provide training on making learning media made from water hyacinth with the aim that teachers at MI Jannatusshibyan have the knowledge and understanding in making learning media made from water hyacinth so that during learning the children become motivated and enthusiastic. Through this training, it is also hoped that each teacher can make learning media made from water hyacinth according to the subject area they are capable of. The use of Non-ICT media made from water hyacinth can be made into teaching aids such as puppets using the story method. Based on the questionnaire, the participants' responses to the Making of Non-ICT Media made from water hyacinth were 57%, with a less positive category, then we provided training on making learning media made from water hyacinth. With the aim that teachers have knowledge and skills in making media made from water hyacinth. The method used in this service is to start with lectures, discussions and questions and answers and finally evaluation. The achievement of this activity can be completed well and successfully seen from the results of the questionnaire distributed to participants after the activity was carried out, namely 87% with a very positive category.

Copyright © 2025 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sr/4.0/).



PENDAHULUAN

Media Pembelajaran merupakan Sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah.^{1,2} Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh.³ Pembelajaran menggunakan media pembelajaran teknologi komputer seperti ini harus menyelaraskan guru akan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk siswa, agar siswa tidak merasa jenuh ketika di Sekolah.⁴ Arief mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan.⁵ Proses belajar mengajar media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari siswa yang tinggi, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa

¹ Basuki Wibawa and Farida Mukti, *Media Pengajaran* (Bandung: CV Maulana, 2001).

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).

³ Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan* (Jakarta: Investidaya, 2012).

⁴ Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012).

⁵ Arief S Sadiman et al., *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).

pengaruh psikologis terhadap siswa.^{6,7}

Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran di Sekolah. Media dimanfaatkan memiliki posisi alat bantu guru dalam proses mengajar, misalnya slide, foto, grafik, film, maupun pembelajaran menggunakan komputer yang berguna untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.⁸ Sebagai alat bantu dalam mengajar, media juga diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap serta retensi belajar siswa.⁹ Menurut Kustandi perkembangan media pembelajaran menuntut agar guru/ pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.¹⁰ Media pada dasarnya adalah alat atau perantara yang digunakan dalam pembelajaran.¹¹ Alasan pentingnya penggunaan media pembelajaran yaitu agar tidak salah tafsir, sebagai bentuk visualisasi, dan agar perhatian siswa lebih terpusat. Ada dua jenis Media dalam Pembelajaran yaitu Media ICT dan Media Non ICT.¹²

Media pembelajaran berbasis ICT adalah alat yang digunakan untuk mengolah, mentransfer dan memuat data atau informasi dari perangkat yang satu dengan perangkat yang lainnya.¹³ Sehingga proses dalam mengkomunikasikan setiap data atau informasi mudah untuk dipahami oleh anak. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran Non ICT di antaranya grafis (Poster), Cetak (Buku), widya wisata (Pembelajaran langsung di area luar sekolah), specimen (contoh benda asli), dan tiruan (tiruan alat peraga).¹⁴ Bagi sekolah yang kesulitan dalam mengadakan media Non ICT dalam bentuk sudah jadi maka guru dapat membuat media sendiri dengan memanfaatkan benda-benda sekitar dan dibuat dalam bentuk tiruan (tiruan alat Peraga).¹⁵ Contohnya adalah media yang dapat di buat langsung oleh guru adalah media pembelajaran berbahan eceng gondok.

Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*) adalah sebuah tanaman air yang telah menjadi bagian dari ekosistem air di berbagai belahan dunia. Selain memiliki peran ekologis yang penting, eceng gondok juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif. Eceng gondok dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki beberapa kelebihan, seperti:

⁶ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002).

⁷ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007).

⁸ Rudi Susilana and Cepi Riyana, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009).

⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012).

¹⁰ Cecep Kustandi and Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual Dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011).

¹¹ Nuha Litera Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara Alfabeta, 2008).

¹² Sri Anitah, *Media Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012).

¹³ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25002>.

¹⁴ Sari Kumala et al., "Workshop Dan Pendampingan Pembuatan Media Non Ict Pada Pembelajaran Ski Di MIS Miftahul Hidayah Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala," *Jurnal Vokasi* 7, no. 3 (November 1, 2023), <https://doi.org/10.30811/vokasi.v7i3.4278>.

¹⁵ Somawati and Siti Julaha, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Non Teknologi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019.

1. Mudah Ditemukan: Eceng gondok dapat ditemukan di berbagai wilayah, sehingga mudah untuk mendapatkannya
2. Murah: Eceng gondok tidak memerlukan biaya yang besar untuk diperoleh dan diproses.¹⁶
3. Fleksibel: Eceng gondok dapat digunakan dalam berbagai bentuk dan ukuran, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Beberapa teori yang mendukung penggunaan eceng gondok sebagai media pembelajaran adalah:

1. Teori Konstruktivisme: Eceng gondok dapat membantu siswa membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui proses konstruktivisme
2. Teori Pembelajaran Aktif: Eceng gondok dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁷
3. Teori Media Pembelajaran: Eceng gondok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks¹⁸

Beberapa contoh praktik eceng gondok sebagai media pembelajaran adalah:

1. Pembuatan Model: Eceng gondok dapat digunakan untuk membuat model dari berbagai bentuk dan ukuran, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks.¹⁹
2. Pembuatan Diagram: Eceng gondok dapat digunakan untuk membuat diagram yang dapat membantu siswa memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda.
3. Pembuatan Simulasi: Eceng gondok dapat digunakan untuk membuat simulasi yang dapat membantu siswa memahami proses-proses yang kompleks.

Beberapa manfaat eceng gondok sebagai media pembelajaran adalah:

1. Meningkatkan Keterampilan: Eceng gondok dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat model, diagram, dan simulasi.²⁰
2. Meningkatkan Pemahaman: Eceng gondok dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik.
3. Meningkatkan Kreativitas: Eceng gondok dapat membantu siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka.²¹

Secara keseluruhan, eceng gondok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks dan mengembangkan keterampilan mereka.

Sekolah MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹⁷ Charles C. Bonwell and James A. Eison, "Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports" (ASHE-ERIC Higher Education Report, 1991), <https://eric.ed.gov/?id=ED336049>.

¹⁸ Robert Heinich, Michael Molenda, and James D. Russell, *Instructional Media and the New Technologies of Instruction* (Macmillan Publishing Company, 1993).

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁰ Sukmadinata.

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Aktif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).

Martapura, bertempat di daerah kawasan pesisir sungai Martapura yang biasa banyak dilalui eceng gondok, berdasarkan hasil wawancara dengan guru guru pengajar disana mereka belum mengenal dan belum pernah menggunakan media pembelajaran Non ICT terutama yang berbahan eceng gondok dalam pembelajaran dengan menggunakan metode cerita, sehingga pada saat pembelajaran siswa merasa kurang termotivasi karena guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah terkadang dengan menggunakan metode cerita tetapi tanpa di bantu dengan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil survei dan diskusi dengan mitra terhadap permasalahan yang ada, ada beberapa permasalahan yang muncul dan urgen yaitu diantaranya adalah:

1. Kurangnya pengetahuan guru-guru di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura, media pembelajaran berbahan eceng gondok dalam pembelajaran.
2. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura dalam membuat media pembelajaran berbahan eceng gondok dalam pembelajaran di MI.

Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra maka prioritas permasalahan mitra yaitu: guru-guru di MI Jannatusshibyan belum mengetahui tentang media pembelajaran berbahan eceng gondok pada pembelajaran di MI. Maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura. Dengan tujuan agar guru-guru dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang media pembelajaran eceng gondok pada pembelajaran yang menggunakan metode cerita, agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam proses pembelajaran ketika guru menggunakan metode cerita.

Solusi yang ditawarkan yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok berupa boneka yang bisa digunakan pada pembelajaran yang menggunakan metode cerita. Dengan tujuan agar Guru-guru di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok pada pembelajaran yang menggunakan metode cerita sehingga pada saat pembelajaran berlangsung anak- anak menjadi termotivasi dan bersemangat dan pembelajaran yang menggunakan metode cerita menjadi pembelajaran yang menyenangkan.

METODE PENGABDIAN

Adapun metode yang akan diterapkan untuk penyelesaian permasalahan Mitra di Sekolah MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura, tim pelaksana akan menerapkan metode yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap 1: Pretest

Pada tahap ini, tim pelaksana akan memberikan soal terkait penggunaan media pembelajaran Non ICT berbahan Eceng gondok pada pembelajaran. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman mitra tentang media pembelajaran berbahan eceng gondok sebelum

pelaksanaan program. Pretest ini akan dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang telah disiapkan sebelumnya.

2. Tahap 2: Ceramah atau Presentasi Materi

Tahap ini digunakan untuk menyampaikan materi dan menjelaskan media pembelajaran berbahan eceng gondok fungsinya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan mitra. Ceramah atau presentasi materi ini akan disampaikan oleh tim pelaksana yang telah terlatih dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran berbahan eceng gondok. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran berbahan eceng gondok kepada mitra.

3. Tahap 3: Demonstrasi Praktik

Tahap ini bertujuan untuk mendemonstrasikan pembuatan media pembelajaran Non ICT berbahan Eceng gondok berbentuk boneka. Demonstrasi praktik ini akan dilakukan oleh tim pelaksana yang telah terlatih dan memiliki pengalaman dalam membuat media pembelajaran berbahan eceng gondok. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan contoh nyata tentang cara membuat media pembelajaran berbahan eceng gondok dan bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran.

4. Tahap 4: Workshop atau pelatihan dan pendampingan

Pada tahap ini instruktur memberikan pelatihan keterampilan dalam pembuatan media pembelajaran Non ICT berbahan Eceng gondok berupa boneka sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan Mitra dalam membuat media pembelajaran berbahan eceng gondok seperti contoh pada pembelajaran SKI di MI dengan menggunakan metode cerita. Pada tahap pendampingan pelaksanaan berperan aktif sebagai pendamping dan monitoring pelaksanaan yang masing-masing peserta.

5. Tahap 5: Evaluasi

Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta dalam membuat media pembelajaran berbahan eceng gondok. Evaluasi keberhasilan Mitra dilakukan dengan pengakuan pengukuran tingkat keberhasilan para peserta melalui penilaian hasil praktek dari masing-masing peserta dan dilakukan pendampingan kembali sesuai dengan kekurangan dari hasil evaluasi masing-masing peserta dengan memberikan *post test* setelah pelaksanaan pengabdian.

Adapun instrumen untuk post tes dan pretest adalah sebagai berikut:

- a. Angket tanggapan peserta sebelum Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok

(Pre Test)

Nama : (boleh tidak di Isi)

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Petunjuk : Isilah kolom di bawah ini dengan memberi tanda x (silang) terhadap tanggapan anda

Keterangan : TS : Tidak setuju (Nilai 1)
KS : Kurang Setuju (Nilai 2)
S : Setuju (Nilai 3)
SS : Sangat Setuju (Nilai 4)

Tabel 1. Angket tanggapan peserta sebelum Pelatihan

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Saya merasa pembelajaran yang menggunakan metode cerita bisa lebih mudah diterima oleh peserta didik jika menggunakan Media Pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok berbentuk boneka				
2	Saya merasa peserta didik dengan pembelajaran yang menggunakan metode cerita dengan menggunakan Media Pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok berbentuk boneka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar perserta didik				
3	Saya menyukai penerapan pembelajaran dengan metode cerita dengan menggunakan Media Pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok berbentuk boneka				
4	Saya merasa Media pembelajaran Non ICT berbahan eceng gondok lebih mudah, praktis dan efisien dalam pembuatannya.				
5	Saya selalu mempersiapkan materi pembelajaran ketika akan memulai pembelajaran di sekolah				

b. Angket tanggapan peserta setelah Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Non ICT berbahan Eceng Gondok

(Post Test)

Nama : (boleh tidak di Isi)

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Petunjuk : Isilah kolom di bawah ini dengan memberi tanda x (silang) terhadap tanggapan anda

Keterangan : TS : Tidak setuju (Nilai 1)
KS :Kurang Setuju (Nilai 2)
S : Setuju (Nilai 3)
SS : Sangat Setuju (Nilai 4)

Tabel 2. Angket tanggapan peserta setelah Pelatihan

No	Pernyataan	TS	KS	S	SS
1	Saya percaya bahwa metode pembelajaran yang melibatkan cerita akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika menggunakan media pembelajaran non-ICT yang terbuat dari eceng gondok dalam bentuk boneka.				
2	Saya meyakini bahwa siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui pembelajaran yang memanfaatkan metode cerita dengan media pembelajaran non-ICT yang terbuat dari eceng gondok berbentuk boneka.				
3	Saya menikmati penggunaan metode cerita dalam pembelajaran dengan media pembelajaran non-ICT berbahan eceng gondok yang berbentuk boneka.				
4	Saya merasa bahwa media pembelajaran non-ICT yang terbuat dari eceng gondok lebih praktis, mudah, dan efisien untuk dibuat.				
5	Saya selalu mempersiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan belajar mengajar di sekolah.				

Pedoman Penskoran :

Tabel 3. Kriteria Penskoran Angket

No	Skor	Keterangan
1	1	Tidak Setuju
2	2	Kurang Setuju
3	3	Setuju
4	4	Sangat Setuju

Hasil penyebaran angket kemudian dianalisis menggunakan cara analisis deskriptif. Analisis data dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentasi Perolehan} = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Table 4. Kriteria Hasil Respon Peserta

No	Skor	Keterangan
1	85 % < RP ≤ 100%	Sangat positif
2	70 % < RP ≤ 85 %	Positif
3	50 % < RP ≤ 70 %	Kurang positif
4	0% < RP ≤ 50%	Negative

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura, beberapa persiapan harus dilakukan untuk memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan efektif. Berikut adalah beberapa persiapan yang harus dilakukan:

1. Pengidentifikasi Kebutuhan: Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura.
2. Pengembangan Materi: Mengembangkan materi pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan.
3. Pengadaan Bahan dan Alat: Mengadakan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk pelatihan, seperti eceng gondok, alat potong, alat jahit, dan lain-lain.
4. Pengaturan Jadwal: Mengatur jadwal pelatihan, termasuk tanggal, waktu, dan tempat pelatihan.

5. Pengidentifikasi Peserta: Mengidentifikasi peserta pelatihan, yaitu guru dan siswa di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura.
6. Pengembangan Metode Pelatihan: Mengembangkan metode pelatihan yang efektif dan efisien, seperti ceramah, demonstrasi, dan praktik.
7. Pengadaan Fasilitas: Mengadakan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelatihan, seperti ruang pelatihan, meja, kursi, dan lain-lain.
8. Pengaturan Logistik: Mengatur logistik yang dibutuhkan untuk pelatihan, seperti makanan, minuman, dan lain-lain.
9. Pengidentifikasi Sumber Daya: Mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan untuk pelatihan, seperti dana, tenaga, dan lain-lain.
10. Pengembangan Rencana Kontinjensi: Mengembangkan rencana kontinjensi untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang tidak terduga selama pelatihan.

Dengan melakukan persiapan yang matang, kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jum'at 28 Juni 2024 yang dimulai pada pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA, bertempat di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura. Diikuti oleh 13 orang peserta, terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah sekaligus Mitra dan 12 Orang Tenaga Pengajar / Guru.

Pelaksanaan kegiatan pada tahap ini dilakukan dalam bentuk pemberian materi dan pengetahuan tentang media pembelajaran Non ICT khususnya Media eceng gondok. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Penyajian materi: diawali dengan penjelasan tentang:
 - a. Media Pembelajaran Secara Umum
 - b. Media Pembelajaran Non ICT
 - c. Media Pembelajaran dari Eceng Gondok dan cara pembuatannya serta penggunaannya.



Gambar 1. Penyampaian Materi

2. Tanya jawab: Semua peserta pelatihan diberikan kesempatan bertanya tentang sesuatu yang belum jelas, baik yang telah disampaikan dalam presentasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran Non ICT Eceng Gondok.



Gambar 2. Tanya jawab

3. Alat dan bahan sebagai berikut:
 - a. Eceng Gondok
 - b. Beberapa lembar kain panel
 - c. Lem/Plester/Doubl Tipe
 - d. Gunting
 - e. Spidol
4. langkah-langkah pembuatan sebagai berikut:

Pertama: keringkan eceng gondok.

Kedua: buat pola eceng gondok seperti bentuk manusia dengan menggunakan gunting.

Ketiga: ikat bagian bagian eceng gondok agar menyatu.

Keempat: gunting beberapa kain panel untuk membuat kepala dan menutupi bagian tubuh sebagai baju.

Kelima: tempelkan kain panel dengan menggunakan lem pada pola eceng gondok.

Tahapan Evaluasi

Ketercapaian kegiatan ini dapat diselesaikan dengan baik dan berhasil terlihat dari hasil angket yang dibagikan kepada peserta dari sebelum pelatihan yaitu 57%, dengan kategori kurang positif setelah itu kami memberikan Pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok hasil angket mencapai 87% dengan kategori sangat positif. Target luaran pada kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan serta keterampilan Guru- guru di MI Jannatusshibyan dalam membuat Media-media pembelajaran Non *ICT* berbahan eceng gondok.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan tersebut maka dapat dianalisis bahwa:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Guru dan siswa di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Media pembelajaran berbahan eceng gondok dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih efektif.
3. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: Kegiatan pelatihan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dan siswa di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah berhasil dalam meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam berpikir kreatif dan inovatif.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok telah memiliki implikasi positif pada:

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Kegiatan pelatihan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif.
2. Peningkatan Kreativitas dan Inovasi: Kegiatan pelatihan dapat membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dan siswa.
3. Peningkatan Kemampuan Guru dan Siswa: Kegiatan pelatihan dapat membantu meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam membuat media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan hasil analisis, dapat direkomendasikan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok perlu dilanjutkan dan dikembangkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar pada masyarakat.

2. Perlu dilakukan evaluasi dan monitoring untuk mengetahui efektivitas kegiatan pelatihan dan membuat perbaikan yang diperlukan.
3. Perlu dilakukan kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkain kegiatan yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Pembuatan media Pembelajaran *Non ICT* berbahan eceng gondok secara umum dapat dikatakan tercapai dan berjalan lancar yang terlihat dari meningkatnya kemampuan dan pengetahuan guru guru berdasarkan hasil angket dibagikan kepada peserta dari sebelum pelatihan yaitu 57%, dengan kategori kurang positif kemudian setelah kami memberikan Pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok hasil angket mencapai 87% dengan kategori sangat positif, kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan dengan melakukan survei dan mengetahui permasalahan mitra. Selanjutnya tahap pelaksanaan diawali dengan memberikan materi selanjutnya memberikan contoh dan praktik membuat media pembelajaran *Non ICT* berbahan eceng gondok berbentuk boneka. Dengan demikian peserta dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara membuat media Pembelajaran *Non ICT* Berbahan eceng gondok.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura dilaksanakan juga dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu guru dan siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam membuat media pembelajaran berbahan eceng gondok serta di antaranya dapat meningkatkan: 1) Keterampilan Guru: Pelatihan telah membantu guru dan siswa mengembangkan keterampilan mereka dalam membuat media pembelajaran berbahan eceng gondok yang efektif dan menarik. 2) Kualitas Pendidikan: Pelatihan telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan menggunakan media pembelajaran berbahan eceng gondok yang kreatif dan inovatif. 3) Pemahaman siswa terhadap materi Pelajaran: Pelatihan telah membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. 4) Motivasi Belajar Siswa: Pelatihan telah membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran untuk pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura: 1) Melanjutkan Pelatihan: Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok perlu dilanjutkan untuk meningkatkan keterampilan guru dan siswa. 3) Mengembangkan Media Pembelajaran: Media pembelajaran berbahan eceng gondok perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih

Sari Kumala, Tutus Rani Arifa, Muhammad Iqbal Ansari, Parman Komarudin, Yuni Maulidah, Nadia Lestiyana: Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbahan Eceng Gondok di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hiranng Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura

baik. 4) Meningkatkan Kerjasama: Kerjasama antara guru, siswa, dan masyarakat perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan media pembelajaran berbahan eceng gondok di MI Jannatusshibyan Desa Gudang Hiranng Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Martapura telah membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan inovatif berbahan eceng gondok berbasis media pembelajaran Non ICT.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Bonwell, Charles C., and James A. Eison. "Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports." ASHE-ERIC Higher Education Report, 1991.
- Dermawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012.
- Hamalik, Nuha Litera. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Alfabeta, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hamruni. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Jakarta: Investidaya, 2012.
- Heinich, Robert, Michael Molenda, and James D. Russell. *Instructional Media and the New Technologies of Instruction*. Macmillan Publishing Company, 1993.
- Kumala, Sari, Tutus Rani Arifa, Muhammad Iqbal Ansari, and Jumiati Jumiati. "Workshop Dan Pendampingan Pembuatan Media Non Ict Pada Pembelajaran Ski Di Mis Miftahul Hidayah Desa Sungai Gampa Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala." *Jurnal Vokasi* 7, no. 3 (November 1, 2023). <https://doi.org/10.30811/vokasi.v7i3.4278>.
- Kustandi, Cecep, and Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran Manual Dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sadiman, Arief S, R. Rahardjo, Anung Haryono, and Rahardjito. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Somawati, and Siti Julaeah. "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Non Teknologi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2019.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV.Wacana Prima, 2009.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=25002>.
- Wibawa, Basuki, and Farida Mukti. *Media Pengajaran*. Bandung: CV Maulana, 2001.